

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur vegetasi tumbuhan seperti tinggi, biomassa serta heterogenitas vertikal dan horizontal merupakan faktor penting yang mempengaruhi perpindahan aliran materi dan energi serta keanekaragaman ekosistem (Dubayah dkk, 1997). Dinamika pertumbuhan dalam ekosistem hutan hujan tropis terjadi seperti persaingan, stratifikasi, dan hubungan ketergantungan. Persaingan terjadi antara individu - individu dari sesama jenis maupun berbeda jenis namun mempunyai kebutuhan yang sama terhadap hara mineral tanah, air, cahaya dan ruang tumbuh. Kanopi atau tajuk hutan merupakan faktor pembatas bagi kehidupan tumbuhan karena dapat menghalangi penetrasi cahaya ke lantai hutan (Walters dan Reich, 1997; Fahey dkk., 1998).

Stratifikasi atau pelapisan tajuk merupakan susunan tetumbuhan secara vertikal di dalam suatu komunitas tumbuhan atau ekosistem hutan. Stratifikasi di hutan tropis umumnya terdiri dari lima lapisan atau stratum yaitu stratum A (strata emergent) yaitu lapisan tajuk hutan yang tingginya lebih dari 30 m, stratum B (strata kanopi) yaitu lapisan tajuk kedua dari atas yang tingginya mencapai 20 - 30 m, stratum C (strata subkanopi) yaitu lapisan tajuk ketiga dari atas yang tingginya mencapai 4 - 20 m, stratum D (strata understory) yaitu lapisan tajuk keempat dengan ketinggian 1 - 4 m, dan stratum E (lantai hutan/ ground) yaitu lapisan kelima yang tingginya 0 - 1 m (Indriyanto, 2006). Pada dasarnya strata pada pohon akan ditempati oleh satwa yang berbeda - beda, hal itu dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya dari masing-masing strata, salah satu satwa yang tergantung pada strata pohon adalah burung.

Burung merupakan satwaliar pengguna ruang yang cukup baik, hal ini terlihat dari penyebarannya secara horizontal maupun vertikal (Peterson, 1980). Penggunaan ruang yang luas pada berbagai tipe habitat menunjukkan adanya kaitan yang erat antara burung dengan lingkungannya terutama dalam pola adaptasi dan strategi untuk memperoleh sumber pakan. Dalam analisis segregasi ekologi dijelaskan bagaimana adaptasi suatu spesies atau populasi yang berbeda dalam menggunakan sumber daya yang terbatas. Mekanisme ekologi dianggap mendasar antar segregasi tertentu dalam satu atau lebih dimensi (horizontal, vertikal dan temporal) atau perbedaan dalam relung tropik. Koloni burung memberikan contoh yang jelas dari segresi ekologi pada berbagai mekanisme yang dianggap mengurangi kompetisi antar spesifik untuk mendapatkan makanan dimana setiap individu diperkirakan memaksimalkan asupan energi dan meminimalkan waktu yang dihabiskan untuk mencari makanan. Berkaitan dalam hal tersebut burung memiliki perbedaan dalam rentang waktu yang berbeda, habitat yang berbeda, pemisahan dalam habitat, dan perbedaan dalam makanan (Perrins and Birkhead, 1983).

Universitas Andalas merupakan daerah perbukitan dibagian timur kota Padang yang telah lama dikelola menjadi kawasan pendidikan, dibagian belakang area kampus terdapat beberapa jenis vegetasi berupa hutan sampai semak belukar, keberagaman vegetasi tersebut disebabkan oleh bentuk pengelolaan, peruntukan, tekanan dan fungsinya (Tamin dan Rahman, 1992). Beberapa vegetasi yang ada di Universitas Andalas diantaranya Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB), Kebun Tanaman Obat Farmasi (KTOF) dan Arboretum Universitas Andalas.

Ketiga bentuk vegetasi tersebut berbeda dalam hal struktur dan komposisi, perbedaan tersebut tentu akan berdampak pada keanekaragaman satwa baik arboreal

maupun teresterial. Sampai saat ini, informasi mengenai keanekaragaman jenis burung hanya sebatas disatu lokasi atau disatu tipe habitat saja, misalnya penelitian di HPPB seperti penelitian Azmardi (1998), mendapatkan 89 jenis burung, Sari (2008), mendapatkan 31 jenis burung, demikian juga lebih dalam Sukmawati (2010), meneliti jenis-jenis burung di Kebun Tanaman Obat (KTOF) dan Arboretum Universitas Andalas mendapatkan 71 jenis burung, selanjutnya Andira (2014), meneliti tentang struktur komunitas burung pada tiga tipe habitat di kampus Universitas Andalas, Padang mendapatkan 24 jenis burung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Andalas total jenis burung yang ditemukan adalah 142 jenis burung, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kawasan kampus Universitas Andalas kaya akan keanekaragaman jenis burung. Adanya beberapa tipe stratifikasi pohon di kampus Universitas Andalas, memungkinkan tingkat keanekaragaman burung juga berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis burung berdasarkan stratifikasi pohon di kawasan Kebun Raya Universitas Andalas, Limau Manis, Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis burung di berbagai tipe habitat?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis burung berdasarkan strata pohon di berbagai tipe habitat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keanekaragaman jenis burung di berbagai tipe habitat.
2. Mengetahui keanekaragaman jenis burung berdasarkan strata pohon di berbagai tipe habitat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan pertimbangan bagi Universitas Andalas dalam pengelolaan hutan didalam kawasan Universitas Andalas.
2. Memberikan informasi tentang keanekaragaman jenis burung berdasarkan stratifikasi pohon di kawasan Kebun Raya Universitas Andalas, Limau Manis, Padang.

